

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah Seni ada yang berpendapat berasal dari kata “sani” dalam bahasa Sanskerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian. Pendapat lain bahwa istilah seni diambil dari bahasa Belanda “genie” yang berarti jenius. Kedua istilah tersebut memberikan gambaran, suatu pemujaan atau dedikasi, pelayanan, ataupun donasi yang dilaksanakan dengan hormat dan jujur diperlukan bakat dan kejeniusan dalam melakukannya.

Dengan demikian proses terjadinya karya seni yang hadir didepan para apresiatornya sehingga dapat dinikmati secara utuh dan menimbulkan respon yang memberi ide atau gagasan, serta inovasi-inovasi pencerahan dalam perkembangannya.

Seni merupakan salah satu unsur dalam sistem kebudayaan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia banyak sekali menginspirasi dalam menciptakan karya seni. Manusia memiliki naluri terhadap sebuah keindahan maupun dalam menciptakan karya seni, maka dari itu tidak sedikit sebagian dari manusia yang ingin mengabadikan bahkan memiliki benda yang bernilai seni. Hal itu bisa memicu potensi untuk menghasilkan hal-hal yang kreatif dalam segi penciptaan karya seni tersebut, salah satunya adalah penciptaan karya seni rupa. Seni rupa merupakan ungkapan gagasan dan perasaan manusia yang diwujudkan melalui pengolahan media dan penataan elemen serta prinsip-prinsip desain.

Pengungkapannya diwujudkan dalam bentuk rupa, yang meliputi unsur; garis, titik, bentuk, bidang, ruang, warna, cahaya, gradasi, gelap atau terang, tekstur, dan intensity chroma. Seni rupa merupakan realisasi dari sebuah imajinasi yang tanpa batas dan tidak ada batasan dalam sebuah karya seni. Sehingga dalam berkarya seni tidak akan kehabisan ide dan imajinasi.

Seni, berkembang mengalami perubahan sesuai situasi kotanya. Dalam perwujudannya kemudian khususnya terhadap seni urban telah menjelma menjadi sebuah tren fashion, street art (mural dan graffiti), dan bentuk perwujudan lain yang menjadikan kota sebagai latar belakang dalam segala kegiatan tersebut. Seni urban bukanlah hal yang baru dalam konteksnya sebagai istilah untuk memaknai bentuk-bentuk ekspresi dan apresiasi seni yang ada dan dipengaruhi oleh kebudayaan kota.

Arina Habaidillah (2019) mengutip pendapat (Setijowati (Ed), 2010: 101), “Urban berarti sesuatu yang bersifat kekotaan. Dan “Budaya Urban”, masih menurut Setijowati, ialah wujud dari cara berpikir, cara merasa, dan cara bertindak manusia urban di tengah konstelasi kehidupan kota masyarakat modern. Cara berpikir, cara merasa, dan cara bertindak itu menyangkut soal nilai yang dihayati. Nilai yang dijunjung dalam kehidupan urban adalah pencarian dan pemuasan hasrat diri. Yang kemudian muncul membentuk budaya urban menjadi satu dengan penanda-penanda kehidupan urban.

Aris Darisman (2014) dalam kutipan Bussard, Ward, dan Yee (1999) pernah menulis tentang fenomena kehidupan masyarakat kota, bahwa persoalan keseharian yang dalam esai Charles Baudelaire (1863), *The Painter of Modern Life*, menjadi inspirasi bagi para pelukis impresionis untuk

melukis subjek-subjek modern, subjek-subjek modern dalam wujud persoalan keseharian yang terjadi di sepanjang jalan di kota Paris, jembatan, dan kafe pinggir jalan Melalui karyanya, seniman graffiti dapat menyampaikan berbagai pesan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni urban bermula ketika sebuah ruang pada perkotaan dianggap sebagai tempat yang ditujukan untuk berbagai kepentingan, Salah satunya adalah jalanan. Banyak kepentingan yang terjadi pada jalanan, aktivitas manusia yang dilakukan di siang ataupun malam hari, baik itu mencari nafkah, berpergian, ataupun sekedar berjalan-jalan. Menjadi suatu rutinitas yang sering terjadi pada saat ini. Kendaraan yang berlalu lalang bagi kendaraan roda dua ataupun dari roda empat yang berukuran kecil hingga yang berukuran besar. Salah satunya adalah truk.

Truk tidak saja menjadi alat transportasi untuk mengangkut muatan, namun juga menjadi media komunikasi visual. Entah sejak kapan bak truk digunakan sebagai media untuk menampilkan sebuah lukisan, tidak jelas memang jika ditanya tentang asal usul dan siapa yang pertama kali mempopulerkannya. Namun fenomena tersebut berkembang dengan diawali oleh keberadaan lukisan yang memanfaatkan bak truk yang semula kosong di sisi kanan, kiri maupun bagian belakang. Lukisan pada bak angkutan truk selalu memberi kesan yang sensasional.

Kalimat yang sering membekas dan sering muncul pada lukisan bak truk antara lain “ku tunggu jandamu”, “cintamu tak seberat muatanku”, “pulang dimarahi nggak pulang dicari”, “do’a ibu menyertaimu”, “gadis soleh” dan

masih banyak lainnya. Konotasi kalimat-kalimat tersebut beberapa terkesan menggelitik, namun justru ungkapan seperti itu yang biasanya “berkesan” bagi pengendara lain yang membacanya. Ilustrasi yang menjelaskan kalimat tersebut pun juga digambar unik dengan goresan tangan yang tidak begitu berdasar kepada estetika ataupun aturan desain lainnya

Gambar ataupun objek yang digunakan untuk mempercantik bak truk jika dilihat dari unsur estetika tentu masih jauh dibanding karya-karya para seniman yang dipamerkan di galeri-galeri. Namun itu justru tidak menjadikan gambar pada bak angkutan truk bukan suatu hal yang tidak indah, meskipun sebagian orang masih ada yang beranggapan sinis dan memandang rendah, karena menampilkan kontent tanpa muatan yang berunsur pendidikan ataupun informasi penting untuk diserap. Ironisnya sesuatu yang tanpa muatan itulah terkadang yang menimbulkan keunikan, walaupun hanya untuk hiburan semata yang secara tidak langsung memberi kesan dan pengaruh. Tulisan pada gambar bak truk yang singkat, padat, dengan bahasa yang merakyat walau terkadang tanpa muatan, gampang untuk diingat oleh masyarakat pembacanya. Jalanan sudah menjadi seperti etalase, karena salah satunya datang dari gambar pada bak angkutan truk yang mampu mengundang apresiasi bagi masyarakat yang melihatnya.

Pemikiran tentang menariknya seni rendah ini, dan kemudian menunjukkan bahwa gambar itu tidak selamanya berada di ruang pameran, dengan visual yang memiliki tema-tema yang tentu saja mengusik cara pandang penulis, antara tema dengan fungsi seni yang ingin diperlihatkan gambar bak truk tersebut untuk dinikmati sebagai pemandangan visual di jalan

raya. Dengan kata lain, gambar bak truk ini juga merupakan salah satu fenomena dari budaya populer yang tercipta di Indonesia menjadikan gambar ini memiliki keunikan tersendiri pada media yang digunakan. Penulis lebih tertarik pada gambar ataupun kata-kata dalam penulisan kosakata yang menjadikan ikon dan karakteristik sebuah truk yang tidak hanya dipergunakan sebagai memperindah truk melainkan untuk menyampaikan keluhan kesah sopir, lingkungan masyarakat dan senimannya. Penelitian ini lebih terfokus kepada mengulas tema serta nilai estetik yang terdapat di gambar pada media bak truk yang berada di Perusahaan Trans sticker timur taman kota alun-alun Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu,

1. Apa saja bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan ?
2. Apa makna latar belakang konsep tema gambar bak truk ?
3. Nilai estetik gambar bak truk ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Hal-hal yang dilakukan pasti memiliki tujuan, dan manfaat yang tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga ditujukan untuk masyarakat luas. Seperti di dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan.
2. Untuk mengetahui makna latar belakang konsep tema gambar bak truk.
3. Untuk mengetahui Nilai estetik gambar bak truk.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat dari makalah yang di diharapkan penulis untuk masyarakat luas, yaitu:

1. Sebagai sumbangan pengetahuan tentang hadirnya suatu karya seni hasil dari budaya/seni rakyat bagi kalangan akademisi, khususnya bidang seni rupa.
2. Sebagai sumbangan wacana tentang upaya mengkaji yang ditinjau dari aspek tema maupun fungsinya bagi kalangan luas, khususnya bagi praktisi seni, dan budayawan.
3. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit kontribus pengetahuan dalam bidang seni rupa bagi jurusan Pendidikan Seni Rupa Undiksha singaraja bali.